

# Optimalisasi *Career Maturity* melalui Psikoedukasi dalam Menggali Potensi Bakat Siswa SMAIT Al-Fityan

Kartika Cahyaningrum<sup>1✉</sup>, Dian Afifah Hazwani<sup>2</sup>, Faradhiba Natasya Ho<sup>3</sup>, Mirfat Safira Ichsan<sup>4</sup>  
(1,2,3,4) Universitas Negeri Makassar

✉ Corresponding author

[[kartika.cahyaningrum@unm.ac.id](mailto:kartika.cahyaningrum@unm.ac.id)]

## Abstrak

Masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan individu, di mana pembentukan jati diri dan kematangan karir menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kematangan karir siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa melalui psikoedukasi bertema "*Career Maturity*". Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*, melibatkan 33 siswa kelas XI. Need assessment dilakukan melalui wawancara dengan guru BK dan survei kepada siswa. Psikoedukasi disampaikan melalui ceramah interaktif serta *worksheet* analisis SWOT dan *mind-map*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan terkait persiapan kematangan karir setelah mengikuti psikoedukasi, dengan perbedaan signifikan ( $p < 0,001$ ) pada hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* berdasarkan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank*. Evaluasi juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, di mana seluruh 33 siswa merasa puas dengan program tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa psikoedukasi efektif meningkatkan kematangan karir siswa serta membantu mereka memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat.

**Kata Kunci:** *Kematangan Karir, Psikoedukasi, Remaja, Minat Bakat, Career Maturity*

## Abstract

Adolescence is a critical period in development, where identity formation and career maturity are crucial. This study aims to enhance the career readiness of students at SMAIT Al-Fityan School Gowa through a psychoeducation program on "*Career Maturity*". The study employed a simple experimental design with a *One Group Pretest-Posttest* approach, involving 33 eleventh-grade students. Need assessment was conducted through interviews with school counselors and student surveys. The psychoeducation included interactive lectures, SWOT analysis, and mind-mapping. Results showed a significant increase in students' knowledge about career preparation, with a notable difference ( $p < 0.001$ ) found through the *Wilcoxon Signed Rank* test between *Pre-Test* and *Post-Test* results. The evaluation also revealed that all 33 students were satisfied with the psychoeducation program. This study concludes that psychoeducation effectively improves career maturity and helps students choose career paths aligned with their interests and talents.

**Kata Kunci:** *Career Maturity, Psychoeducation, Adolescence, Interest and talent*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu. Hurlock menyatakan bahwa ciri khas dari masa remaja yakni proses pencarian jati diri dalam masa mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Rais, 2022). Secara ideal, remaja diharapkan dapat mengenali dan memahami potensi serta bakat mereka secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan (Burhamzah dkk., 2023). Pemahaman yang mendalam tentang minat dan bakat berperan dalam memfasilitasi pengembangan diri yang optimal serta memungkinkan remaja untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait pendidikan dan karier mereka. Dengan pemahaman yang baik mengenai minat dan bakat mereka, remaja diharapkan dapat mengembangkan diri mereka secara optimal dan

membuat keputusan pendidikan serta karier yang lebih tepat dan sesuai dengan minat serta keahlian mereka (Shobrina, 2024).

Namun, ketidaktahuan remaja atas minat dan bakat merupakan fenomena yang sering terjadi, terutama di tingkat SMA. Banyak remaja belum sepenuhnya menyadari atau memahami potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan seperti kognitif, emosional, dan sosial. Ketidaktahuan ini dapat menghambat proses pengembangan diri mereka secara optimal. Keterbatasan informasi mengenai pilihan studi lanjut juga menjadi faktor yang menyebabkan banyak remaja mengikuti arahan orang tua atau teman mereka dalam memilih jurusan, tanpa sepenuhnya mempertimbangkan minat atau keahlian yang sebenarnya mereka miliki (Febriani dkk., 2022).

Menurut berita *iNews* (2020), survei penelitian dari *Indonesia Career Center Network* (ICCN), sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia mengakui bahwa jurusan yang mereka pilih tidak sesuai dengan minat mahasiswa. Survei yang dilakukan oleh ICCN ini juga menemukan bahwa ketidaksesuaian jurusan dengan minat mahasiswa dapat berdampak negatif pada prestasi akademis mereka. Kasan & Ibrahim (2022) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor atas ketidaktahuan remaja mengenai minat dan bakat dirinya. Beberapa faktor tersebut yakni kurangnya eksplorasi diri yang memadai, keterbatasan informasi tentang pilihan karier, serta pengaruh dari orang tua atau teman sebaya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengenali dan mengembangkan potensi mereka secara optimal (Ginting dkk., 2024).

Fenomena kebingungan remaja atas minat dan bakatnya menjabarkan urgensi betapa pentingnya eksplorasi diri pada remaja. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai minat dan bakat, remaja akan menghadapi kesulitan dalam menentukan arah karier yang sesuai dan menghadapi risiko memilih jalur yang tidak selaras dengan kemampuan dan aspirasi mereka (Shobrina, 2024). Oleh karena itu, pengadaan psikoedukasi sebagai optimalisasi kematangan karir siswa ini memiliki urgensi tinggi dalam upaya memfasilitasi pengembangan remaja menuju masa depan yang lebih terencana dan sukses. Program psikoedukasi ini tidak hanya membantu remaja dalam mengenali potensi dan minat mereka dengan lebih baik tetapi juga memberikan panduan yang diperlukan untuk perencanaan karier yang efektif.

Perencanaan karir membantu individu untuk memahami minat, nilai-nilai, kekuatan, dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan profesional (Kasan & Ibrahim, 2022). Salah satu faktor kunci yang berpengaruh pada kematangan karir adalah pemahaman dan pemenuhan minat serta bakat individu. Ketika individu mengenal dan memahami minatnya dengan baik, individu cenderung lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pilihan karir yang sesuai dan memanfaatkan potensi mereka secara optimal (Wadhlah dkk., 2024). Bagi siswa, tantangan awal yang dihadapi dalam mempersiapkan masa depan mereka adalah persiapan untuk memilih jurusan dan mempersiapkan karir mereka ke depannya. Proses ini umumnya dimulai saat mereka berada di tingkat pendidikan menengah, terkhusus pada jenjang SMA (Pratiwi dkk., 2021).

Peneliti melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) berupa penyebaran survei terhadap siswa kelas XI SMA Al-Fityan School Gowa dan wawancara terhadap guru Bimbingan Konseling SMA. Sebelum menyebarkan survei terhadap siswa, dilakukan terlebih dahulu wawancara bersama guru BK dengan tujuan untuk menggali inti permasalahan utama dan kebutuhan yang dihadapi siswa kelas XI SMA Al-Fityan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas XI SMA Al-Fityan, yakni penentuan jurusan dan perencanaan karir, prokrastinasi dan *insecurity*. Survei yang dilakukan mengandung 7 pertanyaan dirancang untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam tiga konteks yakni penentuan jurusan dan perencanaan karir, masalah prokrastinasi dan ketidakpercayaan diri (*insecurity*). Hasil survei menunjukkan bahwa 80% dari responden menempatkan penentuan jurusan dan perencanaan karir sebagai topik yang paling penting bagi mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya optimalisasi untuk kematangan karir dengan mengeksplorasi minat-bakat siswa, sehingga dapat menemukan arah karir dan jurusan yang tepat sesuai dengan potensinya.

Pentingnya pemahaman terkait kematangan karir dan eksplorasi minat bakat pada remaja merupakan landasan dari dilaksanakannya psikoedukasi kematangan karir terhadap siswa kelas XI

SMA Al-Fityan School Gowa. Pelaksanaan psikoedukasi terkait kematangan karir (*career maturity*) bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami diri mereka sendiri secara lebih mendalam, termasuk minat dan bakat yang mereka miliki. Dengan memahami potensi diri dengan lebih baik, siswa dapat lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pilihan karir yang sesuai dan mengoptimalkan kontribusi mereka dalam bidang yang mereka pilih.

Selain itu, psikoedukasi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memilih jurusan pendidikan lanjutan yang paling cocok dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan relevan mengenai jalur akademik mereka di masa depan. Dengan adanya panduan yang jelas mengenai berbagai jalur karir, diharapkan siswa dapat membangun landasan yang kuat untuk pengembangan karirnya, memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara maksimal di bidang yang mereka pilih. Tujuan akhir dari psikoedukasi ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat memilih jalur karir yang sesuai tetapi juga dapat mengoptimalkan kontribusi mereka di bidang yang dipilih. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu meraih kesuksesan dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam karir mereka di masa depan.

Pentingnya kematangan karir dan eksplorasi minat bakat remaja juga diperkuat dan didukung dengan penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian Jalal, dkk (2022) mengenai psikoedukasi pemahaman terkait *self-efficacy* dalam perencanaan karir siswa, mengungkapkan bahwa partisipan psikoedukasi mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai *self-efficacy* dalam perencanaan karir. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pemahaman yang lebih baik tentang *self-efficacy* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan proaktif dalam perencanaan karir mereka, serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan.

Adapun penelitian dari Komaruddin & Tunggal (2024) menambahkan perspektif penting terhadap pemahaman konseling karir dengan mengidentifikasi peran strategis dari konseling dalam mengatasi tantangan karir siswa di Indonesia. Komaruddin (2021) mengemukakan bahwa konseling karir yang efektif dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan panduan yang terstruktur dan relevan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian mengenai psikoedukasi berjudul "*Get Our Future*" oleh Jalal, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa psikoedukasi memberikan manfaat terhadap pengembangan minat bakat siswa untuk perencanaan karir di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu memperkuat urgensi dilaksanakannya psikoedukasi kematangan karir pada siswa XI SMA Al-Fityan. Penelitian ini memperkenalkan pembaruan signifikan dalam pendekatan psikoedukasi, yang tidak hanya berfokus pada pemberian pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya eksplorasi minat bakat dan karir. Tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung siswa dalam merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai karir yang mereka inginkan. Inovasi ini mengubah program psikoedukasi menjadi lebih menyeluruh, membantu siswa dalam memahami potensi dan bakat mereka, sekaligus merancang langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk meraih kesuksesan karir.

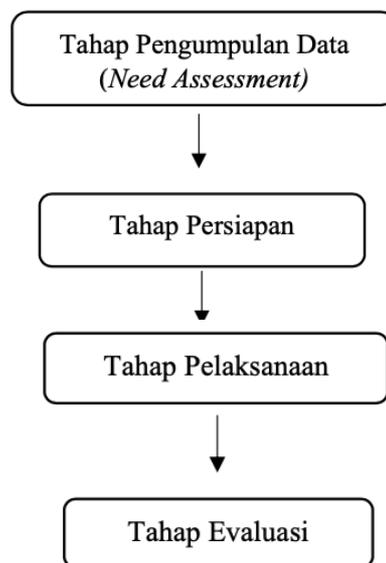
Penelitian ini menyertakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang siswa hadapi, serta untuk merancang langkah-langkah strategis konkret untuk mencapai tujuan karir siswa. Dengan demikian, psikoedukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk membuat rencana karir yang terperinci dan realistis. Inovasi ini menjadikan program psikoedukasi lebih komprehensif, membantu siswa tidak hanya memahami potensi dan bakatnya, tetapi juga merencanakan dan menjalankan tahapan yang diperlukan untuk mencapai karir yang diinginkan.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan psikoedukasi dilakukan di SMAIT Al-Fityan School Gowa dengan subjek siswa kelas XI berjumlah 35 partisipan. Metode yang digunakan yakni metode psikoedukasi dalam bentuk ceramah. Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau eksperimen quasi, di mana peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap manipulasi subjek. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni satu kelompok subjek diukur pada

dua waktu yang berbeda, sebelum dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2016). Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan dalam variabel yang diukur setelah subjek mengalami perlakuan atau intervensi tertentu. Uji statistik melalui *Software JASP 0.19.0.0 Version* dan *Microsoft Excel for Windows 11* menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank* pada hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari siswi. Dengan demikian, perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dari perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian.

Kegiatan psikoedukasi yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan, yakni (1) Tahap Pengumpulan Data (*Need Assessment*); (2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan; serta (3) Tahap Evaluasi. Adapun rangkaian kegiatan dapat dilihat melalui diagram pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Psikoedukasi**

Berdasarkan gambar di atas, tiga tahapan kegiatan psikoedukasi dapat dijabarkan. Pertama, pengumpulan data melalui *need assessment* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa kelas XI dan menentukan prioritas program psikoedukasi. Proses ini melibatkan survei dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan siswi. Setelah itu, tim psikoedukasi melakukan persiapan dengan membuat modul, mempersiapkan media seperti *powerpoint* dan *worksheet*, serta mengkoordinasikan waktu dan tempat pelaksanaan dengan pihak sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, psikoedukasi berlangsung di aula sekolah dengan tema optimalisasi kematangan karir. Siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal, lalu dilanjutkan dengan ceramah menggunakan media *powerpoint* dan pelatihan analisis SWOT serta *mind-map* untuk membantu perencanaan karir. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam karir siswa. *Mind-map* membantu siswa merencanakan langkah-langkah kecil, keterampilan yang dibutuhkan, hambatan yang mungkin dihadapi, serta cara mengatasinya dalam mencapai tujuan karir. Setelah kegiatan selesai, *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana hasil dan kinerja psikoedukasi dinilai melalui analisis data *pre-test* dan *post-test*, serta penilaian proses pelaksanaan psikoedukasi oleh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan psikoedukasi dilakukan pada tanggal 17 Mei yang berlangsung pada pukul 07.30-11.00 WITA. Sebelumnya, telah dilaksanakan tahap pengumpulan data awal (*need assessment*). *Need assessment* dilakukan dua kali, pada tahap pertama yakni wawancara terhadap guru BK terkait kebutuhan utama dari siswa kelas XI dan urgensi dilaksanakannya psikoedukasi. Sementara, pada tahap kedua, *need assessment* dilaksanakan melalui penyebaran survei terhadap siswa kelas XI. Setelah pelaksanaan psikoedukasi dengan menggunakan metode ceramah, maka

dilakukan evaluasi atas hasil pemahaman dan pengetahuan dengan menggunakan *post-test*. Adapun alur kegiatan dari kegiatan psikoedukasi ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

**Tabel 1. Alur Kegiatan Psikoedukasi**

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	<i>Need Assessment</i> dengan wawancara terhadap guru BK	2 Mei
	<i>Need Assessment</i> dengan penyebaran survei terhadap siswa kelas XI	8 Mei
2.	Tahap Persiapan	9-16 Mei
3.	Pelaksanaan Psikoedukasi	17 Mei



**Gambar 2. Pemaparan Psikoedukasi *Career Maturity* oleh Psikolog**



**Gambar 3. Pemberian *Worksheet Analisis SWOT* dan *Mind-map* kepada Siswa**

Pemaparan materi psikoedukasi dilakukan secara langsung dalam ruangan tertutup agar interaksi antara Psikolog dan siswa dilakukan langsung dan komunikatif. Pemberian *worksheet* berupa analisis *SWOT* dan *Mind-map* bertujuan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi kemampuan dan minat yang dimiliki.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari psikoedukasi diolah dan diuji menggunakan uji statistik melalui *Software JASP 0.19.0.0 Version* dan *Microsoft Excel for Windows 11*. Kategorisasi skor hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2022) diantaranya :

**Tabel 2. Kategorisasi Skor Menurut Azwar (2022)**

Rendah	$x < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq x < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq x$

Hasil dari pengkategorian *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3. Kategorisasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Psikoedukasi

Kategorisasi	
Rendah	$x < 1.23$
Sedang	$1.23 \leq x < 2.59$
Tinggi	$x > 2.59$

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Psikoedukasi

Inisial	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori
AHK	2	Sedang	3	Tinggi
AAR	2	Sedang	3	Tinggi
I	3	Tinggi	3	Tinggi
HRR	2	Sedang	2	Sedang
VR	2	Sedang	2	Sedang
AR	1	Rendah	2	Sedang
AN	2	Sedang	3	Tinggi
CN	1	Rendah	3	Tinggi
HUQA	1	Rendah	3	Tinggi
ANA	2	Sedang	3	Tinggi
NFPH	2	Sedang	3	Tinggi
AZ	2	Sedang	3	Tinggi
MAR	3	Tinggi	3	Tinggi
NS	2	Sedang	3	Tinggi
RM	1	Rendah	2	Sedang
MR	2	Sedang	3	Tinggi
NF	1	Rendah	3	Tinggi
M	2	Sedang	3	Tinggi
N	2	Rendah	3	Tinggi
RA	1	Rendah	3	Tinggi
NR	3	Tinggi	3	Tinggi
NY	2	Sedang	3	Tinggi
AP	3	Tinggi	3	Tinggi
NS	2	Sedang	3	Tinggi
A	3	Tinggi	3	Tinggi
E	1	Rendah	2	Sedang
NA	2	Sedang	3	Tinggi
ASA	1	Rendah	3	Tinggi
SNI	2	Sedang	3	Tinggi
A	2	Sedang	3	Tinggi
N	1	Rendah	3	Tinggi
A	2	Sedang	3	Tinggi
AF	3	Tinggi	3	Tinggi

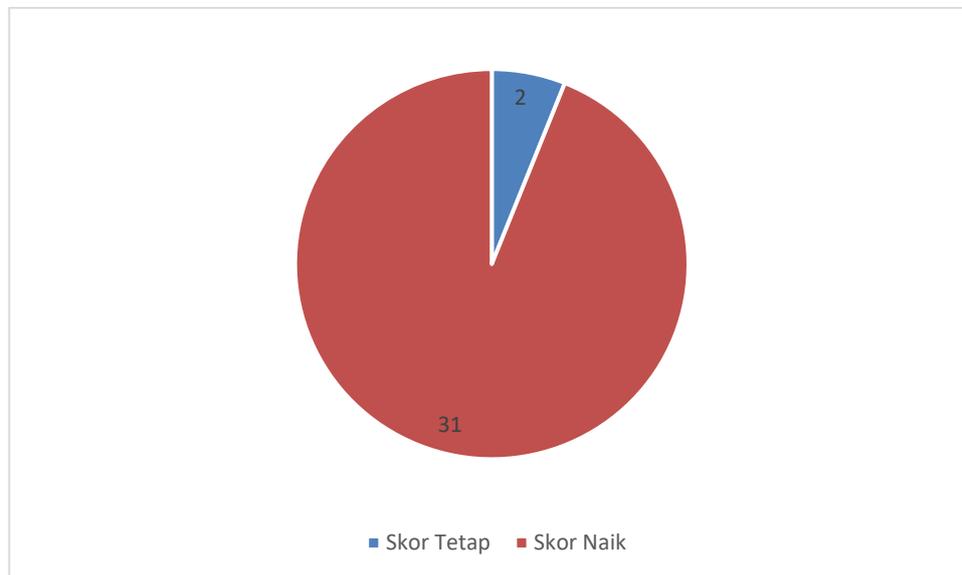
Tabel 5. Hasil Jumlah Kategorisasi Skor Pre-Test Peserta Psikoedukasi

Skor Pre-Test		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	10	30
Sedang	17	52
Tinggi	6	18

**Tabel 6. Hasil Jumlah Kategorisasi Skor Post-Test Peserta Psikoedukasi**

Skor Pre-Test		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	5	15
Tinggi	28	85

Berdasarkan tabel 4, tabel 5, dan tabel 4 dapat dikemukakan bahwa dari total 35 peserta psikoedukasi, terdapat 2 peserta yang digugurkan dalam pengujian data dikarenakan tidak menulis identitas dan mengakibatkan peneliti sulit dalam melakukan identifikasi, oleh karena itu dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan total 33 peserta yang memiliki data teridentifikasi. Dapat dilihat pada hasil *Pre-Test* sebanyak 10 peserta (30%) berada pada kategori rendah, 17 peserta (52%) berada pada kategori sedang, dan 6 peserta (18%) berada pada kategori tinggi. Kemudian pada hasil *Post-Test* peserta ditemukan bahwa tidak terdapat peserta yang berada pada kategori rendah, sebanyak 5 peserta (15%) berada pada kategori sedang, dan 28 peserta (85%) berada pada kategori tinggi.

**Gambar 4. Presentase Komparasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta**

Berdasarkan gambar 4, ditemukan bahwa sebanyak 31 peserta (94%) mengalami peningkatan skor pada hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, dan sebanyak 2 peserta (6%) tidak mengalami peningkatan skor secara signifikan dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada sebagian besar siswa XI SMAIT Al-Fityan School Gowa terhadap *career maturity*. Hasil pengkategorisasian *Pre-Test* dan *Post-Test* kemudian melalui pengujian normalitas *Shapiro-Wilk* menggunakan software *JASP 0.19.0.0* dengan tujuan membuktikan bahwa data telah terdistribusi normal dan dapat menggunakan uji parametrik.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

			W	p
PRE	-	POST	0.793	< .001

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 7, terlihat bahwa  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal dan menggunakan pengujian alternatif non parametrik *Wilcoxon Signed Rank* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta (Azwar, 2012).

**Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank**

*Paired Samples T-Test*

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
PRE	- POST	0.000	-4.372		< .001

Note. *Wilcoxon signed-rank test.*

Berdasarkan hasil uji hipotesis non parametrik *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan signifikansi  $p < 0.01$  dan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta, dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada sebelum dan sesudah psikoedukasi diberikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dan psikoedukasi *career maturity* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada siswa kelas XI SMAIT Al-Fityan School Gowa.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muslikah, Sugiharto, Sugiyo dan Sutoyo (2022) mengemukakan bahwa psikoedukasi dapat secara efektif meningkatkan adaptabilitas karir terhadap siswa pesantren melalui pengembangan keterampilan santri. Jalal dkk (2022) juga mengemukakan bahwa psikoedukasi mengenai *self-efficacy* dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perencanaan karir mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Sejalan dengan hal tersebut, Apriliana dan Suranata (2022) mengemukakan bahwa psikoedukasi dan konseling dapat meningkatkan keterampilan, gaya belajar dan *problem solving* siswa dalam pengambilan keputusan dan kematangan karir siswa SMK.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, Jalal dkk (2023) mengemukakan bahwa psikoedukasi dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam mengoptimalkan pencapaian pendidikan untuk jenjang berikutnya. Nurhastuti, Oktapiana, dan Nabila (2023) juga mengemukakan bahwa psikoedukasi penting dilakukan agar siswa dapat merencanakan dan menyusun rencana karir yang tepat dan relevan dengan minat dan bakatnya. Kemudian, Mahira, Roesmalita dan Raihana (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan kesadaran siswa atas karir yang akan dipilih dalam waktu mendatang berdasarkan tahapan perkembangan karir yang sedang dijalani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditemukan bahwa sebelum psikoedukasi dilaksanakan, penyampaian informasi mengenai persiapan karir siswa kelas XI SMAIT Al-Fityan School Gowa belum optimal dilakukan oleh pihak sekolah maupun siswa yang belum secara sepenuhnya mengidentifikasi dan mengakses informasi persiapan karir setelah lulus melalui media informasi lainnya. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan pada hasil *Post-Test* (94%) setelah diberikannya psikoedukasi *career maturity* oleh Psikolog dan proses tanya jawab yang dilakukan bersama siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan psikoedukasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa psikoedukasi secara efektif dapat mengoptimalkan kematangan karir melalui identifikasi bakat dan minat siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa. Berdasarkan hasil skoring *pre-test* dan *post-test*, siswi SMAIT Al-Fityan School Gowa menyatakan bahwa psikoedukasi optimalisasi kematangan karir dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman atas karir dimasa depan. Berdasarkan pada hasil evaluasi reaksi, siswi menyatakan puas dengan materi serta penyampaian psikolog dalam membawakan materi psikoedukasi terkait kematangan karir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilakukan atas dukungan dari pihak-pihak yang telah bersedia turut memberi partisipasi, kepada Lembaga Layanan Psikologi Psikomorfofa kami sampaikan terimakasih atas bantuan memberikan fasilitas kepada kami dalam berupa pengawasan hingga media yang digunakan, kepada Psikolog dan Narasumber kami (namanya kak Ida) yang telah bersedia meluangkan waktu membagikan ilmu kepada kami dan para peserta psikoedukasi, kepada rekan-rekan magang mandiri yang turut membantu selama pelaksanaan kegiatan, orang tua kami tercinta yang memberikan dukungan moral dan finansial selama proses persiapan penelitian hingga penulisan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, L. P. R., Aryanata, N. T., Widiyanti, A., Astaningtias, N. M. I. N., & Utami, N. M. S. N. (2021). Seminar merancang masa depan siswa sma. *UNBI Mengabdi*, 2(1), 12-17. <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/UNBIMengabdi/article/view/207/151>
- Apriliansa, I. P. A., & Suranata, K. (2022). Membantu kematangan karir siswa SMK melalui konseling cognitive behavioral teknik bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 33-48. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.57921>
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Pustaka pelajar
- Burhamzah, M., Fatimah, S., Asri, W. K., & Mannahali, M. (2023). Pelatihan pengembangan diri, bakat, dan kreativitas untuk remaja di era global. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(04), 737-745. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/111>
- Dalimunthe, H. L. (2017). Pelatihan "Masa Depan" Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA Negeri X Yogyakarta. *Kognisi Jurnal*, 1(2), 153-164. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1469236>
- Faruq, F., Aziz, M. F., Sukmakarti, L. D., Rahmawati, S., & Purwandari, E. (2022). Pelatihan karir sebagai upaya meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 795-805. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2008>
- Febriani, Z., Caninsti, R., & Kumalasari, D. (2022). Psikoedukasi pengenalan diri remaja forum anak jakarta pusat. *Info Abdi Cendekia*, 5(1), 7-12. <https://doi.org/10.33476/iac.v5i1.71>
- Ginting, P. A., Yusuf, S., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Analisis literatur bimbingan karir terhadap keputusan karir pada remaja. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1260-1275. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5004>
- iNews.id. (2020). *Survei: 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan*. Diakses pada 1 Juli 2024, dari <https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa-di-indonesia-salah-jurusan>
- Jalal, N. M., Piara, M., Jufri, I. H., Astuti, R. B., Ananda, R. A., Patiung, R., & Bunga, S. R. (2022). Pengaruh psikoedukasi self-efficacy terhadap perencanaan karir pada mahasiswa di universitas negeri makassar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 769-778. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.769-778.2022>
- Jalal, N. M., Syam, R., Ansar, W., & Piara, M. (2023). Psikoedukasi *get our future* menuju generasi andalan siap menantang masa depan. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 783-791. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/129>
- Kasan, I. A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir di kelas X sma negeri 1 tilamuta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83-89. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1111>
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi locus of control internal dan kecerdasan emosi dengan kematangan karir. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90-103. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/6332>
- Muhammad, M., Yuniarsih, N., Marganus, E., & Rosihan, R. (2021). Analisis kebutuhan sdm di mulai dari sejak sekolah kejuruan dalam rangka pengembangan karir di dunia usaha. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3), 166-178. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.4015>

- Muslikah, M., Sugiharto, D. Y. P., Sugiyo, S., & Sutoyo, A. (2022). Psikoedukasi kelompok dengan peer support untuk meningkatkan career adaptability santri di pesantren. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 718-724. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Nakamura, J., & Csikszentmihalyi, M. (2012). Flow theory and research. *Handbook of positive psychology*, 195, 206. Oxford, MS: Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195187243.013.0018>
- Ni'matuzaroh. (2019). *Aplikasi Psikologi di Sekolah: Teori dan Praktik dalam Memahami Masalah-Masalah di Sekolah*. Malang: UMM Press
- Nurhastuti, E. S., Oktapiana, D., & Nabila, R. P. (2023). Career opportunities "kuliah atau kerja". *Jurnal Bhakti Karya dan Inovatif*, 3(2), 66-70. <https://interoperabilitas.perpusnas.go.id/archive/detail/17419/jurnal-bhakti-karya-dan-inovatif?page=2&sets=Articles>
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-management terhadap kematangan karier pada siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(3), 219-226. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.6020>
- Pratiwi, M., Purnamasari, A., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas pemberian konseling minat dan bakat untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA di Kota Palembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 132-136. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6169>
- Puspitasari, D. A. (2023). Meningkatkan perencanaan karir menggunakan media mind mapping dengan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas xi 3 sma n 8 semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 862-868. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5193>
- Raihana, P. A., Roesmalita, M., & Mahira, R. S. (2024). Peningkatan pengetahuan kematangan karir siswa smk yosonegoro magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jpm)*, 4(1), 26-35. <https://doi.org/10.31967/jpm.v4i1.968>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self-confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rambe, I. H., Panjaitan, Y. J., Anissaniwati, M., & Widyastuti, L. (2023). Peningkatan potensi diri: Mengenal diri, minat, dan bakat pada pelajar SMK. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 96-105. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i4.1116>
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Shobrina, S. (2024). Pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam membantu pemilihan karier siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 2209-2216. <https://doi.org/10/33394/realita.v9i1.9877>
- Start, D., & Hovland, I. (2004). *Tools for policy impact: a handbook for researchers*. London: Overseas Development Institute.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2011). *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. Yogyakarta: PENERBIT UNIVERSITAS SANATA DHARMA
- Tunggali, A. P. P. W. (2021). Konseling karir virtual untuk meningkatkan kematangan karir kelas xii di masa pandemi. *Jurnal Sinergi*, 2(1), 18-24. <https://doi.org/10.23960/jsi.v2i1.20>
- Ulfah, U. (2019). Peran konselor dalam mengembangkan potensi peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100. <http://dx.doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Wadhlah, Z. H., Rahmiawan, N. A., Firdaus, A., & Habsy, B. A. (2024). Peran guru bimbingan dan konseling abad 21 dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dalam perencanaan karier melalui layanan bimbingan kelompok. *TSAQOFAH*, 4(3), 1695-1714. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2971>
- Wibana, A. (2022). Upaya meningkatkan pemahaman menuju proses dunia kerja melalui layanan karir metode mind mapping pada siswa kelas xii-s2 sma batik surakarta semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(9), 1213-1230. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i9.490>